

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN *TOILET TRAINING*  
PADA ANAK PRA SEKOLAH DI TK GMIM SION SENTRUM  
SENDANGAN KAWANGKOAN SATU**

**Johninsi P. Mendur  
Julia Rottie  
Yolanda Bataha**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
E-mail : pjoninsi@gmail.com

**Abstract** : *The role of parents is a set of behavior of two fathers and mothers in their cooperation and responsible based on their descendants as role models for children. Toilet training is an attempt to train the child to be able to control and urinate and defecate. **The purpose** of this research is to know the relation of parent role with toilet training ability in pre school children in kindergarten GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu. This study is an analytic survey with cross sectional approach, the population in this study is all parents of students in kindergarten with a sample size of 40 people. The measuring instrument used is questionnaire, the data obtained using chi square test with significance level ( $\alpha$ ) = 0,05. **The results** showed a relationship between the role of parents and the ability of toilet training. Where based on chi square test obtained p value = 0.001% which means the value of p is smaller than the value ( $\alpha$ ) = 0.05. The conclusion of this research is that there is a relationship between the role of parents with the ability of toilet training in pre school children in kindergarten GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu.*

**Keywords** : *the role of parents, toilet training*

Abstrak : Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah dan ibu dalam mereka bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan bagi anak. *Toilet training* merupakan satu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dan melakukan buang air kecil dan buang air besar. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak pra sekolah di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu. **Metode penelitian** ini bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, **sampel** dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid di TK dengan jumlah sampel 40 orang. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner, data yang diperoleh menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05. **Hasil penelitian** menunjukkan ada hubungan antara peran orang tua dan kemampuan *toilet training*. Di mana berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai  $p=0,001\%$  yang berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) = 0,05. **Kesimpulan** dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak pra sekolah di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu.

**Kata kunci** : *peran orang tua, toilet training*

## PENDAHULUAN

Keluarga dalam hubungannya dengan anak diidentikkan sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang dapat memberi kasih sayang. Pemenuhan emosi dan kasih diantara orang tua dan anak akan berguna untuk menentukan perilaku anak kemudian hari. Salah satu tugas keluarga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak adalah membentuk kemandirian. Faktor yang mempengaruhi adalah peran orang tua (Soetjiningsih, 2014).

Data pusat dan informasi jumlah penduduk di Sulawesi Utara berjumlah 662.075 jiwa dengan laki-laki sebanyak 342.454 jiwa dan perempuan sebanyak 319.621 jiwa. Dari data tersebut juga terdapat data anak usia pra sekolah di Sulawesi Utara dengan keseluruhan jumlah anak yang disensus pada tahun 2014 anak yang berusia 4-6 tahun yang masih tergolong anak usia pra sekolah total jumlahnya adalah 94.173 jiwa dengan laki-laki berjumlah 48.915 jiwa dan perempuan berjumlah 45.258 jiwa (Kemenkes RI, 2014).

Peran aktif orang tua pada anak pra sekolah tentang *toilet training* adalah orangtua orang tua harus mulai melatih kemampuan anaknya untuk buang air kecil dan buang air besar ke toilet. Orang tua harus sabar dan mengerti kesiapan anak untuk memulai pengajaran menggunakan toilet. Orang tua juga harus memiliki dukungan positif kepada anak agar anak berhasil dalam melakukan *toilet training*. Contohnya yaitu jangan selalu menggunakan *diapers* pada anak sebaiknya orang tua harus siap mengantarkan anak pada saat mau buang air besar dan buang air kecil ke toilet (Soetjiningsih, 2014).

Keuntungan jika orang tua berhasil menjalankan perannya dengan baik yaitu anak menjadi mandiri tidak bergantung pada orang lain, percaya diri dan berperilaku baik. Sedangkan jika peran orang tua tidak dilakukan dengan baik dampak yang paling umum adalah anak menjadi cenderung lebih ceroboh, menjadi manja, suka membuat gara-gara,

emosional, kurangnya rasa ingin tahu pada setiap hal-hal baru dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Herawati Mansur, 2011).

*Toilet training* merupakan salah satu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dan melakukan buang air kecil dan buang air besar. Salah satu aspek perkembangan yang umum dalam periode pra sekolah adalah pengajaran ke toilet sehingga anak sudah mampu menahan kandung kemih. Latihan BAB dan BAK termasuk dalam perkembangan psikomotorik karena latihan tersebut membutuhkan kematangan otot-otot pada daerah pembuangan kotoran (anus dan saluran kemih). Kemampuan *sfincter* uretra yang berfungsi untuk mengontrol rasa ingin defekasi dan rasa ingin berkemih mulai berkembang. Dengan bertambahnya usia, kedua *sfincter* tersebut semakin mampu untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan rasa ingin defekasi. Walaupun demikian satu anak ke anak lainnya mempunyai kemampuan yang berbeda dalam pencapaian kemampuan tersebut. Kemampuan anak untuk Buang Air Besar (BAB) biasanya lebih awal sebelum kemampuan Buang Air Kecil (BAK) karena keteraturan yang lebih besar, sensasi yang lebih kuat untuk BAB dari pada BAK dan sensasi BAB lebih mudah dirasakan anak (Rudolph, 2007).

Penelitian Muji Devi (2014) mengenai hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak, menyimpulkan bahwa 50% dari 24 responden menunjukkan orang tua memiliki peran yang kurang baik. Faktor pertama yang mempengaruhi peran adalah umur ibu, 26-35 tahun (66,7%) dimana dalam rentang umur seperti itu orang tua mempunyai kesibukan dalam rumah tangga maupun pekerjaan hal tersebut menyebabkan orang tua lelah dan stress. Faktor kedua adalah pendidikan, dimana (75%) orang tua berpendidikan menengah (SMA). Dengan latar belakang pendidikan menengah, orang tua juga akan kurang mengerti tentang masalah yang terjadi

pada anak karena wawasan tentang peran orang tua masih kurang dari pada orang tua yang latar belakang pendidikan perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiddo (2012) dalam *toilet training children*, menunjukkan bahwa anak-anak yang selalu diberi hukuman oleh ibunya pada saat melakukan kesalahan dalam *toilet training* anak dapat mengalami gejala inkontinensia atau infeksi saluran kemih. Sedangkan pada anak yang mendapat motivasi dari ibunya pada saat melakukan *toilet training* kejadian gejala inkontinensia atau infeksi saluran kemih sangat rendah. Bentuk hukuman pada saat *toilet training* juga menimbulkan bahaya karena anak akan belajar perilaku agresif dalam mengatasi rasa marah. Sementara itu anak-anak yang selalu diberi *reinforcement* positif oleh ibunya maka anak akan semakin termotivasi untuk melakukan *toilet training*.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu didapati bahwa jumlah keseluruhan dari murid berjumlah 50 murid dengan laki-laki berjumlah 22 murid dan perempuan berjumlah 28 murid. Di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan mempunyai 2 kelas yaitu kelas kecil dan kelas besar. Kelas besar terdapat 10 murid dengan usia sekitar 6 tahunan, dan kelas kecil terdapat 40 murid dengan usia sekitar 4 tahunan. Dari wawancara dengan kepala sekolah, masih banyak murid di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu yang masih buang air kecil sembarangan dan masih ada beberapa murid yang buang air besar di celana. Hal itu terjadi karena masih banyak murid disana yang tidak diawasi orang tua dikarenakan kesibukan orang tua dalam pekerjaan sehingga peran orang tua dalam mengawasi anak masih sangat kurang dan salah satu juga faktor yang mempengaruhi adalah di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan masih kesulitan air.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak pra sekolah di TK GMIM Sion Sendangan Kawangkoan Satu.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di lakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran data variable independen dan dependent hanya dengan satu kali pada satu saat (Nursalam,2011).

Pengukuran variabel peran orang tua dan kemampuan *toilet training* yang di teliti dalam penelitian ini hanya dengan satu kali pada satu waktu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 9-15 Desember 2017 di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua murid TK GMIM Sion Sentrum Sendangan yang berjumlah 50 orang. Sampel pada penelitian ini dengan berjumlah 40 orang. Kriteria inklusi orang tua murid yang memiliki anak usia 4 tahun dan bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusinya yaitu orang tua murid yang memiliki anak 4 tahun yang tidak bersedia menjadi responden karena berhalangan sakit.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

**Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia ibu di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu**

| Umur          | n  | %   |
|---------------|----|-----|
| 17 - 25 tahun | 1  | 2,5 |
| 26 - 35 tahun | 36 | 90  |
| 30 - 45 tahun | 3  | 7,5 |
| Total         | 40 | 100 |

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia terbanyak adalah 26-35 tahun yaitu 36 responden (90%) dan usia terendah adalah usia 17-25 tahun yaitu 1 responden (2,5%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan ibu**

| Pendidikan | n  | %    |
|------------|----|------|
| SMA        | 25 | 62,5 |
| S1         | 15 | 37,5 |
| Total      | 40 | 100  |

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu yaitu SMA dengan 25 responden (62,5%) dan S1 dengan 15 responden (37,5%).

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin**

| Jenis kelamin | n  | %   |
|---------------|----|-----|
| Perempuan     | 19 | 35  |
| Laki-laki     | 21 | 65  |
| Total         | 40 | 100 |

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin murid di TK GMIM Sion Sentrum Sedangkan Kawangkoan Satu yaitu laki-laki 19 murid (47,5%) dan perempuan 21 murid (52,5%).

**Tabel 4. Hubungan peran orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah di tk gmim sion sentrum sedangkan kawangkoan satu.**

| Peran orang tua | Toilet training |      |        |      | Total | P     |
|-----------------|-----------------|------|--------|------|-------|-------|
|                 | Baik            |      | Kurang |      |       |       |
|                 | n               | %    | n      | %    |       |       |
| Baik            | 12              | 85,7 | 2      | 14,3 | 14    | 0,001 |
| Kurang baik     | 7               | 26,9 | 19     | 71,1 | 26    |       |
| Total           | 19              | 47,5 | 21     | 52,5 | 40    |       |

Sumber : Data Primer Tahun 2017

## B. Pembahasan

### 1. Peran Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian pada 40 responden menunjukkan bahwa peran orang tua di TK GMIM Sion Sentrum Sedangkan

Kawangkoan Satu sebagian besar kurang baik berjumlah 26 responden (65%).

Hal ini sebabkan oleh karena orang tua masih memakaikan popok pada anak dan membiarkan anak mengompol di malam hari karena kasihan untuk dibangunkan. Perlakuan seperti itu adalah perlakuan yang tidak baik yang dilakukan oleh orang tua karena rasa sayang mereka terhadap anaknya sehingga mengakibatkan orang tua kurang baik dalam menjalankan perannya

Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah dan ibu dalam mereka bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan bagi anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot. (Maulana, 2009).

Untuk menjalankan peran orang tua yang baik biasanya mempunyai banyak masalah dalam rumah tangga atau masalah pekerjaan. Hal tersebut bisa menyebabkan orang tua mudah lelah dan mengalami stress, sehingga orang tua tidak dapat menjalankan perannya dengan baik (Supartini, 2008)

### 2. Toilet Training

*Toilet training* merupakan salah satu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dan melakukan buang air kecil dan buang air besar. Salah satu aspek perkembangan yang umum dalam periode pra sekolah adalah pengajaran ke toilet sehingga anak sudah mampu menahan kandung kemih (Rudolph, 2007).

Kegagalan yang paling umum dalam *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya anak akan cenderung menjadi keras kepala dan cepat emosi hal ini sering dilakukan oleh orang tua apabila saat memarahi anak dalam latihan buang air kecil dan buang air besar. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan menjadi lebih cenderung ceroboh dan seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2008).

### 3. Hubungan Peran Orang Tua Dengan kemampuan *toilet training*

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa adanya hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak pra sekolah di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu. Bisa di lihat melalui uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), hasil analisa yaitu  $p = 0,001$ , maka nilai  $p < \alpha$ .

Peran orang tua adalah seperangkat tindakan dan tingkah laku yang diharapkan dari seorang ayah dan seorang ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga anak mempunyai semangat dan keinginan untuk belajar. Karena orang tua merupakan panutan dan penoman dalam kehidupan anak. Peran orang tua yang baik adalah orang tua yang mampu mendidik anak dengan baik, harus benar-benar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar kelak anak tersebut menjadi anak yang berbakti pada orang tua. Oleh karena itu pendidikan orang tua di rumah sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anaknya (Soekanto Soejono, 2007).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program *toilet training* antara lain motivasi orang tua dan kesiapan anak secara fisik, psikologis maupun secara intelektual menjelaskan bahwa motivasi orang tua sendiri dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu berupa pengetahuan, sikap, keadaan mental dan kematangan usia sedangkan faktor ekstrinsik yaitu berupa sarana atau prasarana dan lingkungan (Hidayat, 2008).

Pengetahuan dari orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam keberhasilan *toilet training* pada anak. di mana semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua maka ada kecenderungan semakin baik dalam mengajarkan *toilet training* hal itu disebabkan karena tingkat pengetahuan

mampu membuat seseorang menempatkan dirinya dalam situasi tertentu dan semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka orang tersebut akan mampu menempatkan dirinya serta dapat menjalankan tugasnya sebagai orang tua yang mampu mendidik anak (Kyle & Carman, 2015).

Peran orang tua yang baik tetapi *toilet training* pada anak tidak baik hal itu tergantung pada diri anak itu sendiri. Kesiapan anak di mana harus melihat apakah anak tersebut sudah siap secara fisik dan biologis. Meskipun anak tersebut telah diajarkan secara terus menerus oleh orang tua tetapi kesiapan fisik dan dan psikologis anak tersebut belum memungkinkan maka sulit untuk anak tersebut belajar dengan cepat tentang *toilet training* karena setiap anak berbeda-beda dalam kesiapan fisik dan psikologis.

Peran orang tua yang kurang baik dan *toilet training* pada anak kurang baik hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, pendidikan dan pekerjaan orang tua. Baik dan buruknya peran orang tua bisa dikarenakan oleh berbagai faktor yaitu faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Usia ibu juga menjadikan indikator kedewasaan dalam pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya, dimana pada ibu yang cukup umur atau berusia 26-35 tahun akan lebih dewasa peran dan pengasuhannya terhadap anak tetapi pada usia tersebut ibu biasanya memiliki banyak masalah baik dalam rumah maupun diluar (Notoadmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini ibu yang memiliki usia 26-35 tahun berjumlah 36 responden (90%) di mana dalam usia tersebut ibu memiliki kesibukan dalam pekerjaan mereka malas dalam mengantar anak ke toilet dan mempunyai waktu yang kurang untuk melakukan pekerjaan di rumah.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan pengetahuan yang berkaitan dengan daya serap informasi orang yang memiliki pendidikan tinggi diasumsikan

lebih mudah menyerap informasi daripada orang tua yang mempunyai pendidikan rendah. Adanya suatu pekerjaan pada seseorang akan menyita banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian khusus (Notoadmodjo, 2010).

Peran orang tua kurang baik tetapi *toilet training* baik, yaitu tergantung pada fisik dan mental anak itu sendiri dimana tidak ada patokan usia kapan anak harus mulai melakukan *toilet training*. Saat yang tepat yaitu tergantung dalam diri anak meskipun usia anak tersebut masih 2 atau 3 tahun tetapi anak tersebut sudah dapat mengontrol kandung kemih dan buang air besar maka meskipun peran orang tua kurang baik anak dapat melakukan *toilet training* dengan baik (Supartini, 2010).

Dalam melakukan *toilet training* anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, kognitif dan psikologis. Melalui persiapan tersebut anak akan mampu melakukan toilet training secara mandiri. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan diri anak. banyak anak akan menunjukkan sinyal kuat bahwa mereka sudah siap secara fisik, mental dan emosional untuk menjalani latihan *toilet training* sebelum usia 3 tahun. Pada anak yang sehat, kapasitas kandung kemih akan meningkat secara signifikan di usia 2 dan 3 tahun. Dengan begitu meskipun baru umur 3 tahun kebanyakan anak dapat menahan buang air kecil dan tetap kering dalam waktu lebih lama (Pusparini 2010).

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas menurut peneliti peran orang tua adalah tingkah laku dari ayah dan ibu untuk merawat dan mengajarkan anak. jika orang tua kurang baik dalam menjalankan perannya maka anak tersebut akan menjadi kurang disiplin dan membawa kebiasaan buruk sampai dia besar nanti. *Toilet training* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melatih anak dalam buang air kecil dan buang air besar. Di mana peran orang tua sangat diperlukan agar anak dapat melakukan *toilet training* dengan baik.

## SIMPULAN

1. Peran orang tua terhadap anak pra sekolah di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu lebih banyak dalam kategori kurang baik.
2. *Toilet training* pada anak pra sekolah di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu lebih banyak dalam kategori kurang baik.
3. Ada hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak pra sekolah di TK GMIM Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat,. (2008). Pengantar Keperawatan Anak Jilid Satu. Jakarta: Salemba Medika.
- Herawati Mansur, (2011). Psikologi Ibu dan Anak. Jakarta: Salemba
- Kemenkes RI, (2014) Sensus Data Nasional
- kiddo (2012). *Toilet children*. Diakses pada 5 Oktober 2017 pukul 19.00WITA. <http://ncbi.nlm.nih.gov>.
- Kyle &Carman,, (2015). Buku Ajar Keperawatan Pediatri. Jakarta: EGC
- Maulana .(2009). Promosi Kesehatan Jakarta: EGC
- . Muji Devi (2014). Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemampuan *Toilet Training* Anak Usia *Toodler* di PAUD Permata Bunda Desa Jati Selatan Sidoarjo. Diakses pada 4 Oktober 2017 pukul 20.22 WITA. <http://Unasa.ac.id>.

Partini .(2010). Pengantar Pendidikan

Rudoph, (2007). Buku Ajar Pediatri  
Volume 1. Jakarta: EGC.

Soetjningsih, (2014). Tumbuh Kembang  
Anak. Jakarta: EGC

Soekanto Soejono, (2007). Sosiologi  
Suatu Pengantar. Jakarta: Raja  
Grafindo

Supartini, (2010). Buku Ajar Konsep  
Dasar Keperawatan Anak.  
Jakarta.

